



**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK
MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCEKITA PANA
KELOMPOK B TK FLAMBOYAN TIRTO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh :

IRNA IRMALINA AZHARI

NIM. 2024113026

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2017



**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK
MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCEKITA PAA
KELOMPOK B TK FLAMBOYAN TIRTO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh :

IRNA IRMALINA AZHARI

NIM. 2024113026

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irna Irmalina Azhari

NIM : 2024113026

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan kecerdasan Linguistik melalui penggunaan metode bercerita kelompok B TK Flamboyan Tirta Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Desember 2017



Yang Menyatakan


Irna Irmalina Azhari
NIM. 2024113026

Mutho'in, M. Ag

Griya Panguripan Indah blok A.3

Soko Duwet, Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Irna Irmalina Azhari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

c/q. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : IRNA IRMALINA AZHARI

NIM : 2024113026

Judul : **“STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCERITA KELOMPOK B TK FLAMBOYAN TIRTO PEKALONGAN”**

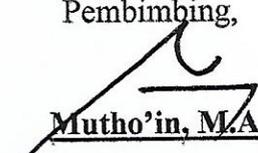
Dengan Pemohonan agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Desember 2017

Pembimbing,


Mutho'in, M. Ag

NIP.197609192009121002

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **IRNA IRMALINA AZHARI**

NIM : **2024113026**

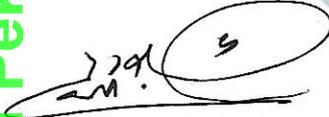
Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN
LINGUISTIK MELALUI PENGGUNAAN METODE
BERCERITA KELOMPOK B TK FLAMBOYAN
TIRTO PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 28 Desember 2017 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Umum Budi Karyanto, M.Hum

NIP. 19710701 200501 1 002


Juwita Rini, M.Pd

NIP. 19910301 201503 2 010

Pekalongan, 28 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dy. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Sabit Azhari dan Ibu Kris Herlin yang senantiasa memberikan doa yang tulus serta memberikan dorongan motivasi yang ikhlas demi tercapainya cita-cita dan harapan penulis.
2. Keluarga besar Mbah Azhari dan Mbah Soemardono yang senantiasa memberikan semangat atas tercapainya studi ini.
3. Ibu Emmy Ratih Wibawanti yang memberikan motivasi dan penyemangat. Terimakasih atas segala doa serta perhatiannya.
4. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan masukan dan dukungan bagi penulis.



MOTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya : *Berkata Musa : “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku” dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku. (Q.S. thaahaa : 25-28)*



ABSTRAK

Azhari, Irna Irmalina, 2017, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercerita kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan”, Pembimbing Mutho’in, M.Ag.

Kata kunci: Pengembangan Kecerdasan linguistik, Anak TK, Metode Bercerita.

Kecerdasaan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Mengacu pada pendapat ini sudah tentu setiap orang bisa di katakan cerdas manakala ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang di hadapi, meskipun cara yang di gunakan berbeda-beda. Melalui metode bercerita, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kritis mampu menemukan kesesuaian antara yang didengar dengan yang telah dipahami. Di TK Flamboyan Tirto dalam pengembanganya kecerdasan linguistik belum optimal terbukti masih banyak anak-anak yang dalam penggunaan kosa kata masih belum lancar, perbendaharaan kata yang merupakan pengetahuan bahasa juga masih belum banyak kegiatan berbagi cerita juga belum maksimal.

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah: 1) Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan? 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan? Tujuan dari penelitian adalah : 1) Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan. 2) Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan. Kegunaan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah pendidikan tentang strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara/ *interview* dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data ada tiga yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data atau display data, dan 3) tahap pengambilan kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan dengan menggunakan empat kemampuan yaitu 1) menyimak cerita guru tentang kisah nabi nuh dan air bah, 2) membaca yang ditulis di papan tulis, 3) berbicara melalui bercerita di depan kelas, dan 4) menulis dengan menirukan tulisan di papan tulis. Faktor apa saja yang mendukung dalam



mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan: 1) kepala sekolah sangat mendukung dalam mengawal persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan. 2) peserta didik merupakan salah satu faktor mendukung yang penting, karena jika kegiatan tanpa adanya peserta didik maka kegiatan tidak berjalan. 3) Alat peraga yang digunakan sudah cukup memadai. Pada saat pembelajaran guru menggunakan alat peraga berupa buku cerita. 4) Suasana kelas yang bersih, rapi. *Setting* tempat tidak terlalu rumit dengan menggunakan meja duduk membentuk lingkaran agar mempermudah guru saling berkomunikasi dengan anak saat pembelajaran. 5) Orang tua murid sikap yang kooperatif sehingga mudah diajak kerjasama. Faktor apa saja yang menghambat mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan: 1) Peserta Didik Kondisi emosional saat mulai pembelajaran menentukan jalannya kegiatan. 2) Alat peraga yang ada rusak. Hal ini dapat terjadi karena tiba-tiba alat peraga disobek anak. 3) Suasana kelas anak sulit untuk dikondisikan dalam kelas, jadi seorang guru harus bisa mengatur tempat duduk agar anak merasa nyaman saat pembelajaran. 4) Orang tua wali murid salah satu menghambat hal itu disebabkan apabila anak menunjukkan gejala tidak senang dari rumah. 5) Letak sekolah yang dekat dengan keramaian sehingga suasana di TK menjadi kurang kondusif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Salawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan,
3. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Pekalongan.
4. Bapak Mutho'in, M.Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Abdul Basith, M.Pd, selaku Wali Dosen yang telah membimbing Penulis dari semester awal hingga akhir.
6. Ibu Setyaningsih, S.Pd. selaku Kepala TK Flamboyan Tirto Pekalongan.
7. Ibu Mauidhotul Khasanah, selaku Guru Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan.



8. Kedua orang tua penulis beserta keluarga, yang telah memberikan dukungan serta do'a dalam penulisan skripsi.
9. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2013, yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian berikutnya. Semoga Allah swt. Senantiasa memberi balasan pahala atas apa yang dilakukan dan menjadikannya amal sholih yang membawa kebahagiaan abadi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, amiin.

Pekalongan, 19 Desember 2017

Penulis

Irna Irmalina Azhari

NIM.2024113026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	23
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Sistematika Penulisan	30
BAB II PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK	33
A. Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik	33
1. Pengertian Strategi	33
2. Pengertian Kecerdasan Linguistik	34
3. Pengembangan Kecerdasan Linguistik	35
4. Tingkat Penguasaan kecerdasan linguistik	38
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kecerdasan Linguistik	42
6. Fungsi Kecerdasan Linguistik	46
7. Karakteristik Kecerdasan Linguistik	48
B. Metode Bercerita	50
1. Pengertian Metode Bercerita	50
2. Manfaat Metode Bercerita	51
3. Tujuan Metode Bercerita	52
4. Macam-macam Teknik Bercerita	53
5. Jenis-jenis Bercerita	55
6. Kreteria Pemilihan Media Bercerita	56
7. Proses Pembuatan Media Bercerita	57
C. Strategi Pengembangan Kecerdasan linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercerita	58
1. Strategi Pembelajaran	58
2. Komponen Kecerdasan Lingusitik	58
3. Penggunaan Metode Bercerita	61



BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCEKITA KELOMPOK B TK FLAMBOYAN TIRTO PEKALONGAN	71
A. Gambaran Umum TK Flamboyan Tirto Pekalongan	71
1. Sejarah Berdirinya TK Flamboyan Tirto Pekalongan	71
2. Letak Geografis TK Flamboyan Tirto Pekalongan	72
3. Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi TK Flamboyan Tirto Pekalongan	72
4. Struktur Organisasi TK Flamboyan Tirto Pekalongan	73
5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Flamboyan Tirto Pekalongan	74
6. Keadaan Siswa	75
7. Sarana dan Prasarana	75
B. Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercekit kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	78
1. Jenis-jenis cerita	78
2. Pengelolaan kelas untuk bercerita	79
3. Pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita	80
4. Strategi penyampaian cerita	81
5. Rancangan kegiatan bercerita bagi anak TK	82
6. Pemilihan materi cerita	85
7. Isi cerita	86
C. Faktor Mendukung dan Menghambat Strategi Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercekit Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	88
a. Faktor Mendukung Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercekit Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	88
b. Faktor Menghambat Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercekit Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	90
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCEKITA KELOMPOKB TK FLAMBOYAN TIRTO PEKALONGAN	92
A. Analisis Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercekit Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	92
B. Analisis Faktor Mendukung dan Faktor Menghambat Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan	



Metode Bercerita Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	100
1. Analisis Faktor mendukung Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercerita Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	100
2. Analisis Faktor Menghambat Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercerita Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan	103
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	107
B. Saran-saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai perkembangannya.²

Satu periode yang menjadi penciri masa usia adalah *The Golden Age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 21.

² Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32.

memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua anak potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk anak usia dini adalah eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *Trozt Alter* 1 (masa mengembangkan tahap 1).³

Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *Multiple Intelligence* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pimpinan Project Zero Harvard University pada 1983. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) adalah teori yang menghadirkan model pemanfaatan otak yang relatif baru. Menurut teori ini kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Dengan kata lain, seseorang dapat memiliki kecerdasan sesuai dengan kebiasaan yang disukainya.⁴

Menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Thomas R. Hoerr, mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Mengacu pada pendapat ini sudah tentu setiap orang bisa dikatakan cerdas manakala ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, meskipun cara yang di gunakan berbeda-beda.⁵ Hal ini berarti setiap orang pasti memiliki kecerdasan, meskipun hanya satu paling dominan. Kecerdasan majemuk merupakan teori yang menggambarkan

³ *Ibid.*, hlm 32.

⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2011), hlm 70.

⁵ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 11.

dan menjelaskan tentang berbagai kecerdasan yang memungkinkan untuk dimiliki oleh seorang anak. Namun dalam hal ini, hanya ada satu dua kecerdasan yang sangat dominan bagi tiap-tiap anak.⁶

Gardner sebagaimana yang di kutip oleh Yuliani Nurani Sujiono membuat kriteria dasar yang pasti untuk setiap kecerdasan agar dapat membedakan talenta atau bakat secara mudah sehingga dapat mengukur cakupan yang lebih luas potensi manusia, baik anak maupun orang dewasa. Gardner pada mulanya memamparkan 7 (tujuh) aspek intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambahkannya menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik (*Word Smart*), kecerdasan logika matematika (*Number/ reasoning Smart*), kecerdasan fisik / kinestetik (*Body Smart*), kecerdasan spasial (*Picture Smart*), kecerdasan musikal (*Musical Smart*), kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*), kecerdasan interpersonal (*People Smart*), kecerdasan naturalis (*Natural Smart*), tetapi dalam paparan ini ditambahkan menjadi 9 (sembilan), yaitu kecerdasan spiritual. Karena penulisan meyakini adanya kecerdasan ini dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang kental dengan nuansa keberagaman.⁷

Pada usia lima tahun pertama dalam kehidupan anak, perkembangan bahasa akan berkembang intensif, yaitu pada masa otak

⁶ Fadlilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 16.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 55.

manusia berkembang dalam proses kematangan. Hasil riset menunjukkan bahwa dalam 3 tahun pertama, ketika pertumbuhan otak sedang mencapai puncaknya, pendidik dapat melakukan perbedaan besar pada kosa kata dan IQ selanjutnya dari anak.⁸

Dari pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di TK Flamboyan Tirto dalam pengembangannya kecerdasan linguistik belum optimal terbukti masih banyak anak-anak yang dalam penggunaan kosa kata masih belum lancar, perbendaharaan kata yang merupakan pengetahuan bahasa juga masih belum banyak kegiatan berbagi cerita juga belum maksimal sementara itu penggunaan metode bercerita oleh guru TK Flamboyan Tirto belum optimal, dengan melakukan metode bercerita diharapkan dapat pengembangan kecerdasan linguistik.⁹

Amstrong sebagaimana yang di kutip oleh Yuliani Nuraini Sujiono berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, manyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.¹⁰

⁸ Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini" *Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), hlm. 43.

⁹ Observasi di TK Flamboyan Pekalongan (Sabtu, 26 maret 2016)

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Op.Cit.*, hlm. 55.

Metode bercerita merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak. Dengan membawakan cerita secara lisan baik dengan membaca langsung dari buku maupun dengan menggunakan ilustrasi gambar seperti metode mendongeng dengan media gambar atau menggunakan peraga boneka seperti metode mendongeng dengan media boneka tangan, akan meningkatkan daya imajinasi anak. Melalui metode bercerita, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kritis mampu menemukan kesesuaian antara yang didengar dengan yang telah dipahami. Sedangkan pendengar yang kreatif mampu menemukan pemikiran-pemikiran baru dari apa yang telah didengarnya. Manfaat lain yang dapat dirasakan dan metode ini adalah dapat melatih konsentrasi dan daya tangkap serta membantu perkembangan imajinasi anak.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kecerdasan linguistik dan metode bercerita TK Flamboyan Tirto Pekalongan yang terbentuk dari proses pendidikan tersebut, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok B Tirto Pekalongan”.

¹¹ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 37.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah pendidikan tentang strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Masukan bagi guru tentang strategi kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita.

- b. Masukan bagi orang tua tentang strategi kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.¹²

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.¹³

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

¹³ *Ibid.*, hlm. 14.

Didesain untuk mencapai strategi pendidikan dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita. Dimana sesuai dengan teori pengembangan kecerdasan linguistik kemampuan yang harus dimiliki anak yaitu mencakup empat kemampuan berbahasa yaitu: menyimak/mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Adapun kemampuan berbahasa itu disampaikan melalui metode bercerita:

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Menyimak atau mendengarkan merupakan salah satu kemampuan bahasa lisan yang harus dimiliki anak.

Kemampuan anak-anak dalam berbicara diawali dengan kemampuan mendengar serta kesehatan organ-organ pendengaran. Kemampuan mengamati orang lain berbicara yang kemudian ditiru ucapan-ucapannya sehingga dapat menggunakannya ketika diperlukan. Untuk menjadi pendengar yang baik tidaklah mudah, harus ada sesuatu yang menjadi motivasi yang menjadikan anak senang mendengar. Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental. Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan anak khususnya. Ada beberapa keunggulan anak yang memiliki kegemaran membaca yaitu memiliki kemampuan membaca dengan baik, mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi dan mempunyai wawasan yang lebih luas.

Menulis merupakan cara anak mengekspresikan pengalaman, perasaan, pikiran, dan pendapat dengan tulisan. Kegiatan menulis untuk anak harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang yang terlihat dari kemampuannya memegang pensil. Kaitan antara menggambar dan menulis sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, menulis dan menggambar mempunyai kemampuan kognitif yang sama, menulis dan menggambar sesuai dengan tahapan perkembangan anak, menulis dan menggambar mempunyai manfaat/tujuan/kegunaan.¹⁴

Cara pengembangan kecerdasan Linguistik pada anak usia dini sebagai berikut:

¹⁴ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Banten: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 5.1.

- a. Mengajak anak berbicara sejak bayi, anak memiliki pendengaran yang cukup baik sehingga sangat dianjurkan sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajaknya berbicara,
- b. Membacakan cerita atau mendongeng sebelum tidur atau dapat dilakukan kapan saja sesuai situasi dan kondisi.
- c. Bermain mengenalkan huruf abjad dapat dilakukan sejak kecil, seperti bermain huruf-huruf *Sandpaper* (amplas), anak belajar mengenali huruf dengan cara melihat dan menyentuhnya, di samping mendengarkan setiap huruf yang diucapkan oleh orang tua atau guru.
- d. Merangkai cerita, sebelum dapat membaca tulisan, anak-anak umumnya gemar “membaca gambar”. Berikan anak potongan gambar dan bicarakan anak mengungkapkan apa yang pikirkan tentang gambar itu.
- e. Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di sekitar anak. Bertanya tentang yang ada di lingkungan sekitar, misalnya mungkin anak mempunyai pendapat sendiri tentang binatang peliharaan di rumah.
- f. Bermain peran, ajaklah anak melakukan suatu adegan seperti yang pernah ia alami misalnya saat berkunjung ke dokter. Bermain peran ini dapat membantu anak mencobakan berbagai peran sosial yang diamatinya.
- g. Memperdengarkan dan perkenalkanlah lagu anak-anak, ajaklah anak ikut bernyanyi dengan penyanyi yang mendengarkan lagu dari kaset yang di putar. Kegiatan ini sangat menggembirakan anak, selain

mempertajam pendengaran anak, memperdengarkan lagu juga menuntut anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyayikan yang kemudian anak menirukan lagu tersebut dan juga menambah kosa kata dan pemahaman arti kata bagi anak.¹⁵

Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk adalah salah satu produk kajian neurosains di bidang pendidikan. Produk kajian neurosains lainnya adalah *Quantum Learning*, *Brain Based Learning* dan *Accelerated Learning*. Meskipun *Multiple intelligences* kental dengan napas psikologi, tetapi basis teoretis *Multiple Intelligences* adalah neurosains dan bukan psikologi itu sendiri. Hingga saat ini, *Multiple intelligences* telah menjadi paradigma besar di hampir seluruh pendidikan dunia. Namun demikian, kontribusi teori ini belum menunjukkan hasil yang signifikasi, kecuali sebatas menambah wawasan guru. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan pendidik di bidang neurosains. Oleh karena itu, seiring semakin kautnya desakan pendidik untuk turut mempelajari neurosains, tidak menutup kemungkinan *Multiple intellegences* akan mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia.¹⁶

Menurut Amstrong sebagaimana yang dikutip oleh Yuliani Nuraini Sujiono berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang berdas

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Op.Cit.*, hlm. 57.

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Op.Cit.*, hlm. 57.

dalam bidang ini dapat berargumentasi, manyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan membaca.

Sujiono dan Sujiono sebagaimana yang di kutip oleh Yuliani Nurani Sujiono menguraikan bahwa materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, antara lain pengenalan abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, serta bermain *games* atau mengisi teka-teki saling sederhana.¹⁷

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.¹⁸ Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan.

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Op.Cit.*, hlm. 57.

¹⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak* (Jakarta: Riena Cipta, 1999), hlm. 157.

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetakan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.¹⁹

2. Penelitian yang Relevan

Dalam Skripsi Karya Marlina Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Ajaran 2014-2015*” menjelaskan bahwa menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak pada kelompok B dan hasilnya signifikan.²⁰

Skripsi tersebut menjelaskan tentang kecerdasan verbal linguistik sama seperti penelitian penulis lakukan. Sama-sama dilakukan di TK. Sama-sama melalui metode bercerita. Adapun perbedaannya skripsi

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 158.

²⁰ Marlina, “Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Pertiwi II Sidodadi” *Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 98.

tersebut mengenal metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis kualitatif.

Dalam Skripsi Karya Daroah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” Skripsi tersebut menjelaskan Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual dan hasilnya signifikan.²¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. sama-sama dilakukan dilembaga PAUD. Namun berbeda penulis melalui metode bercerita sedangkan penelitian tersebut melalui metode bercerita dengan media audio visual.

Dalam penelitian karya Heni Fitria Dewi Mahasiswa PG PAUD IKIP VETERAN Semarang yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar di RA Tarbiyatul Athfal”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa

²¹ Daroah, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Berceita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” *Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 120.

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar hasilnya signifikan.²²

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, sama-sama dilakukan di lembaga PAUD dan sama-sama tentang kecerdasan bahasa atau linguistik. Namun berbeda penulis melalui metode bercerita sedangkan skripsinya Heni Fitria Dewi melalui media cerita bergambar.

Dalam Skripsi Karya Dewi Fitriani Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Darussalam yang berjudul “Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar” Skripsi tersebut menjelaskan Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita dan hasilnya signifikan.²³

Skripsi tersebut menjelaskan tentang kemampuan bahasa berbeda dengan penulis mengenai pengembangan kecerdasan linguistik. Adapun perbedaan yang lain mengenai metode pendekatan yaitu dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, alokasi waktu juga berbeda.

²² Heni Fitria Dewi, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar di RA Tarbiyatul Athfal” (Semarang: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No.1, Juli, 1, 2013), hlm. 66.

²³ Dewi Fitriani, “Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar” (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No.1, Agustus, 1, 2016), hlm. 86.

Dalam Skripsi Karya Rahmah Novianti Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Pengaruh permainan kartu bergambar dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca permulaan.” Skripsi tersebut menjelaskan permainan kartu bergambar dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca permulaan. dan hasilnya signifikan.²⁴

Skripsi tersebut menggunakan tiga variabel yaitu permainan kartu bergambar, kecerdasan linguistik dan kemampuan membaca permulaan, berbeda dengan penulis menggunakan dua variabel yaitu pengembangan kecerdasan linguistik dan Metode Bercerita. Adapun perbedaan mengenai metode pendekatan yaitu dengan menggunakan eksperimen sedangkan penulis menggunakan kualitatif. alokasi waktu juga berbeda.

Dalam Skripsi Karya Semara Putra Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 TK Kumara Peguyangan Denpasar Utara.” Skripsi tersebut menjelaskan Penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik dan hasilnya signifikan.²⁵

²⁴ Rahmah Novianti, “Pengaruh permainan kartu bergambar dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca permulaan” (Jakarta: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No.2, November, 7, 2013) , hlm. 275.

²⁵ Semara Putra, “Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 TK Kumara Peguyangan Denpasar Utara” (Denpasar: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, November, 5, 2017) , hlm. 201.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik berbeda dengan penulis mengenai pengembangan kecerdasan linguistik melalui metode bercerita. Adapun perbedaan mengenai metode pendekatan dengan menggunakan desain eksperimen yaitu *One Group Pre-test and Post-test Desain* sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode non tes dalam bentuk observasi, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji-t. Sedangkan penulis dengan analisis observasi alokasi waktu dan tempat berbeda.

Dalam Skripsi Karya Semara Putra Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 TK Kumara Peguyangan Denpasar Utara.” Skripsi tersebut menjelaskan Penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik dan hasilnya signifikan.²⁶

Dalam Skripsi Karya Farhatin Masrurah Mahasiswa IAI Ibrahimy Situbondo yang berjudul “Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)” Skripsi tersebut

²⁶ Semara Putra, “Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 TK Kumara Peguyangan Denpasar Utara” (Denpasar: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, November, 5, 2017) , hlm. 201.

menjelaskan Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) dan hasilnya signifikan.²⁷

Skripsi tersebut menjelaskan tentang Kecerdasan Verbal Linguistik melalui pendekatan Beyond Centers and circle time (BCCT) dan penulis mengenai Pengembangan Kecerdasan Linguistik melalui metode bercerita. Alokasi waktu dan tempat berbeda.

Dalam Skripsi Karya Siti Aisyah Mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Upaya peningkatan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode karyawisata pada anak kelompok A TKIT Nur hidayah surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” Skripsi tersebut menjelaskan Peningkatan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode karyawisata dan hasilnya signifikan.²⁸

Skripsi tersebut menjelaskan tentang peningkatan kecerdasan linguistik berbeda dengan penulis mengenai pengembangan kecerdasan linguistik. Mengenai penerapannya yaitu melalui penggunaan metode karyawisata sedangkan penulis mengenai penggunaan metode bercerita. Perbedaan lain yaitu metode pendekatannya melalui Penelitian Tindakan Kelas dan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan alokasi waktu dan tempat berbeda.

²⁷ Farhatin Masrurah, “Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)” (Situbondo : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Desember, 6, 2014) , hlm. 305.

²⁸ Siti Aisyah, “Upaya peningkatan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode karyawisata pada anak kelompok A TKIT Nur hidayah surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” (Surakarta : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Desember, 3, 2013) , hlm. 7.

Dalam Skripsi Karya Muhammad Taridi Mahasiswa Universitas Jambi yang berjudul “Mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita bergambar di taman kanak-kanak Al-jamiah dharma wanita IAIN STS Jambi” Skripsi tersebut menjelaskan kecerdasan bahasa anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita bergambar dan hasilnya signifikan.²⁹

Skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan metode bercerita bergambar dalam mengembangkan kecerdasan bahasa dan penulis mengenai penggunaan metode bercerita sebagai strategi mengembangkan kecerdasan linguistik. Perbedaan lain mengenai tujuan penelitian memformulasikan penerapan metode bercerita bergambar dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini sedangkan penulis mendiskripsikan strategi pengembangan kecerdasan linguistik alokasi waktu dan tempat berbeda.

Dalam Skripsi Karya Riri Delfita Mahasiswa Universitas Padang yang berjudul “Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di taman kanak-kanak bina anaprasa

²⁹ Muhammad Taridi, “Mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita bergambar di taman kanak-kanak Al-jamiah dharma wanita IAIN STS Jambi” (Jambi : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 1, Januari, 1, 2016) , hlm. 14.

mekar sari padang” Skripsi tersebut menjelaskan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir dan hasilnya signifikan.³⁰

Skripsi tersebut tentang Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir dan penulis mengenai strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui metode bercerita. Perbedaan yang lain mengenai tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sedangkan penulis mendeskripsikan strategi pengembangan kecerdasan linguistik. Pendekatan yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penulis pendekatan kualitatif . Dan perbedaan lain mengenai alokasi waktu dan tempat.

Dalam Skripsi Karya Wiwik Pudjaningsih Mahasiswa STKIP Al Azhar Diniyyah Jambi yang berjudul “Metode pengembangan bahasa: penerapannya pada pembelajaran berbasis tema dan sentra di Taman kanak-kanak.” Skripsi tersebut menjelaskan Metode pengembangan bahasa: penerapannya pada pembelajaran berbasis tema dan hasilnya signifikan.³¹

Skripsi tersebut menjelaskan tentang metode pengembangan bahasa penerapannya pada pembelajaran berbasis tema dan sentra dan penulis tentang pengembangan kecerdasan linguistik. Dan perbedaan yang lain mengenai alokasi waktu dan tempat.

³⁰ Riri Delfita, “Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di taman kanak-kanak bina anaprasa mekar sari padang” (Padang : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 1, Desember, 1, 2015) , hlm. 8.

³¹ Wiwik Pudjaningsih, “Metode pengembangan bahasa: penerapannya pada pembelajaran berbasis tema dan sentra di Taman kanak-kanak” (Jambi : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Desember, 3, 2013) , hlm. 82.

Dalam Skripsi Karya Trisna Umi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 4-5 tahun” Skripsi tersebut menjelaskan Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 4-5 tahun dan hasilnya signifikan.³²

Skripsi tersebut tentang peningkatan verbal linguistik melalui pemanfaatan Pop-up Book berbasis tematik , sedangkan penulis tentang pengembangan kecerdasan linguistik melalui metode bercerita. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif *Quasi Eksperiment* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Grup desain*.

3. Kerangka Berpikir

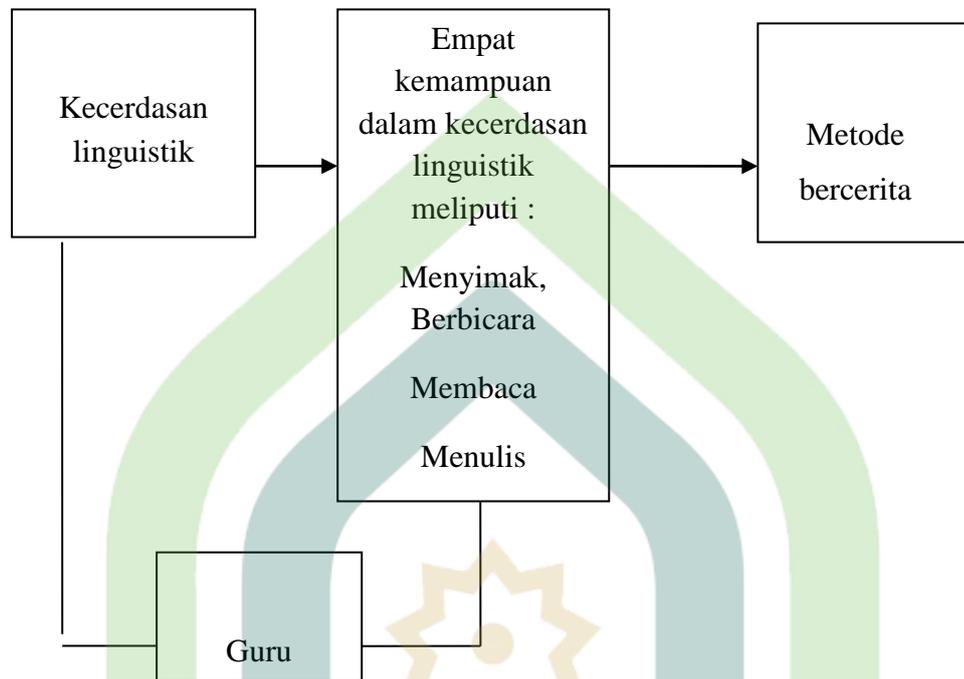
Menurut Gardner, Kecerdasan linguistik “meledak” pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan sampai usia lanjut. Oleh karenanya stimulasi terhadap kecerdasan linguistik pada anak usia TK sangat penting. Karena kecerdasan linguistik ini sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan. Anak-anak pra sekolah sudah berkembang nalar dan logisnya. Orang tua dan guru bisa membangkitkan daya nalar dan logikanya mungkin melalui cita-citanya atau obyek-obyek penalaran lain yang dapat ditemukan dalam lingkungan dan permainan mereka sendiri atau hal-hal yang berisi

³² Trisna Umi, “Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 4-5 tahun” (Semarang : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Juni, 3, 2014) , hlm. 46.

rekreatif. Berpikir logis dapat di bangun pada masa pra sekolah dengan mengedepankan mengapa dan bagaimana. Setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gaya masing-masing anak. bila hal ini dipenuhi maka anak berkembang dengan sukses.

Dalam kecerdasan linguistik ada empat kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan kecerdasan linguistik hendaknya memperhatikan empat kemampuan tersebut. Hanya standar kemampuan yang ditentukan berbeda-beda untuk masing-masing tingkatan pendidikan. Untuk PAUD dan TK pembelajaran tersebut diajarkan secara bersamaan sesuai tahapan dan langkah-langkah yang harus ditempuh.

Guna memperjelas mengenai kerangka berpikir ini, maka peneliti akan menuangkan mengenai bagaimana peran guru mengembangkan kecerdasan linguistik dalam melalui metode bercerita dalam skema sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.³³

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif mendeskripsikan tentang strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui

³³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 187.

penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan Tirta Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sesuatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena secara langsung.³⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Sumber Data Primer

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau nara sumber.³⁵ Dengan pembahasan masalah strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa TK Flamboyan Tirta Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada di luar penelitian. Sumber data sekunder Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung.³⁶ Adapun yang termasuk data pendukung adalah berupa buku, majalah, dan sumber lainnya yang mendukung dalam pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjanging data penelitian.³⁷ Untuk memperoleh data yang objek, reliabel, dan valid maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

³⁵ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 30.

³⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 31.

³⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 41.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁸ Dengan cara adalah dengan mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan TK Flamboyan pekalongan, data tentang penerapan kecerdasan linguistik peserta didik khususnya pada metode bercerita serta semua hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³⁹ Wawancara adalah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa Flamboyan Tirto Pekalongan. Untuk mendapatkan tentang strategi pengembangan kecerdasan lingusitik melalui penggunaan metode bercerita.

³⁸ Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 79.

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2014), hlm . 7.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan dan dalam bentuk artefak, foto, dll.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan sarana pra sarana, serta keadaan anak-anak diperoleh dari TU TK Flamboyan Tirto pekalongan.

4. Teknik Analisis

Analisis data adalah penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif.⁴²

Metode deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung dan kecenderungan yang tengah berkembang.

Dari data-data yang telah terkumpul dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita di TK Flamboyan Tirto Pekalongan. Adapun langkah-langkah yang di pergunakan dalam analisis data kualitas sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁴¹ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1993), hlm. 46

⁴² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),, hlm. 94.

Reduksi Data adalah Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian pengembangan kecerdasan linguistik dengan menggunakan empat kemampuan kecerdasan linguistik yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam huruf

besar, huruf kecil dan angka, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.⁴³

Dalam penelitian ini data yang tersaji adalah dengan wawancara atau pertanyaan mengenai tentang empat kemampuan kecerdasan linguistik yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis diberikan oleh guru.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apa kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2008), hlm. 247.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁴

Dalam penelitian dilapangan, yaitu empat kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis di simpulkan sebagai pengembangan kecerdasan linguistik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang penulisan skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercerita Kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan terdiri dari dua sub, sub bagian pertama kecerdasan linguistik meliputi: Pengertian strategi,

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 248.

pengertian kecerdasan linguistik, pengembangan kecerdasan linguistik, tingkat penguasaan kecerdasan linguistik, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan linguistik, fungsi kecerdasan linguistik, karakteristik kecerdasan linguistik, sub bagian kedua metode bercerita : pengertian metode bercerita, manfaat metode bercerita, tujuan metode bercerita, macam-macam teknik bercerita, jenis-jenis cerita, kreteria pemilihan media bercerita, proses pembuatan media bercerita. Sub ketiga tentang strategi pengembangan kecerdasan linguistik penggunaan metode bercerita: strategi pembelajaran, komponen kecerdasan linguistik, penggunaan metode bercerita, pemilihan materi cerita.

BAB III : DATA Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Bercerita Kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan. Sub bagian pertama meliputi: Data Profil TK Flamboyan Tirto Pekalongan, sub bagian kedua meliputi: Data Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan, sub bab bagian ketiga meliputi: Data Bagaimana strategi metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan, sub bagian empat meliputi : Data Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan.

BAB IV : ANALISIS Strategi pengembangan Kecerdasan

Linguistik Melalui Pengguna Metode Bercerita Kelompok B di TK Flamboyan Tirto Pekalongan. Sub bab bagian pertama meliputi: Profil TK Flamboyan Tirto Pekalongan, sub bab bagian kedua meliputi: Bagaimana pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan tahun, sub bab bagian ketiga meliputi: Bagaimana strategi metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan, sub bagian empat meliputi : Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B di TK Flamboyan.

BAB V : **Penutup.** terdiri dari : sub bab bagian pertama meliputi: kesimpulan, sub bab kedua meliputi: saran, sub bab ketiga penutup.

Bagian akhir, bagian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya peneliti dapat menguraikan pembahasan mengenai strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita kelompok B TK Flamboyan Tirto, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada anak usia dini dengan empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis.

Strategi pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita kelompok B TK Flamboyan Tirto menggambarkan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Jenis-jenis Cerita yaitu kegiatan dengan menggunakan jenis-jenis cerita yang digunakan jenis cerita keagamaan, cerita yang berisi tentang kisah-kisah nabi salah satunya nabi nuh. dengan bercerita kisah-kisah nabi bisa menanamkan nilai-nilai agama yang ada di dalam kisah tersebut. (b) pengelolaan kelas untuk bercerita yaitu dalam pengolaan kelas untuk bercerita itu sangat penting, maka pembelajaran sebelum dimulai guru mendisain kelas terlebih dahulu agar anak merasa nyaman. meja, kursi dan alat bermain diletakan dipinggir kelas disesuaikan dengan kebutuhan, Pada saat mendengarkan guru bercerita semua anak merasa senang. (c) pengelolaan tempat duduk dan

ruang untuk bercerita itu sangat penting, maka sebelum pembelajaran dimulai guru mengatur tempat duduk secara melingkar agar semua anak dapat terjangkau oleh pandangan guru dan anak bisa melihat teman lainnya. (d) strategi penyampaian cerita Kegiatan bercerita dilakukan secara klasikal, guru menceritakan dengan ekspresi sesuai tema tersebut. Guru berusaha menarik perhatian anak dengan cara memperagakan tingkah laku tokoh dalam cerita serta suara-suara yang ada di buku cerita tersebut dengan teknik gradasi suara yaitu perbedaan suara antar tokoh dan guru tidak lupa untuk tersenyum. (e) rancangan kegiatan bercerita bagi TK Sebelum kegiatan bercerita berlangsung terlebih dahulu disiapkan cerita yang disesuaikan dengan tema pada hari itu agar lebih mudah dan tidak membingungkan dengan menggunakan metode bervariasi. (f) pemilihan materi cerita itu harus menarik dan menjiwai perhatian guru itu sendiri, kalau cerita itu menarik dan menjiwai perhatian, maka guru sendiri akan bersungguh sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasikkan dan anak siap mendengarkan cerita dengan menyenangkan dan mengasikkan. (g) isi cerita yang mengenai tentang 25 Kisah Nabi-Nabi. Yang dipilih adalah Kisah Nabi Nuh. Setelah mendengarkan isi cerita guru memberikan pertanyaan dan anak menjawab pertanyaan dengan suara lantang. Anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru cerita dengan serius.



1. Faktor Mendukung dalam Menghambat dalam mengembangkan Kecerdasan Linguistik melalui penggunaan Metode Bercerita kelompok B TK Flamboyan Tirto.
 - a. Faktor yang Mendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita diantaranya: (a) Kepala Sekolah adalah faktor pendukung yang sangat penting, Karena keterlibatannya mengawal guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas akan mendukung tercapainya tujuan KBM dalam hal ini juga dilakukan oleh ibu Setyaningsih mengawal persiapan-persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan, (b) Peserta Didik Peserta sangat penting merupakan salah satu faktor pendukung, karena jika kegiatan tanpa adanya peserta didik maka kegiatan tidak berjalan. Pada saat anak-anak mempunyai mood yang baik pembelajaran tetap berjalan lancar. (c) Alat Peraga saat pembelajaran pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita sudah cukup memadai. Pada saat pembelajaran guru menggunakan alat peraga berupa buku cerita tentang Nabi Nuh. (d) Suasana Kelas Suasana kelas yang bersih, rapi tentu akan menciptakan kesenangan anak saat pembelajaran. *Setting* tempat tidak terlalu rumit hanya menggunakan meja untuk alas saat mengerjakan tugas, kebanyakan di lembaga paud tidak menggunakan kursi untuk duduk melainkan duduk lesehan dengan membentuk lingkaran agar mempermudah guru saling



berkomunikasi dengan anak saat pembelajaran. (e) Orang tua Murid
Orang tua murid sikap yang kooperatif sehingga mudah diajak
kerjasama dalam kegiatan yang melibatkan orang tua.

- b. Faktor yang Menghambat dalam pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita diantaranya: (a) Peserta Didik. Kondisi anak sangat menentukan jalannya kegiatan. Termasuk suasana hati yang kurang mendukung, begitu juga pada saat pembelajaran bercerita berlangsung ada salah satu anak yang tiba-tiba menangis ternyata sejak dari rumah sudah tidak senang sehingga pada saat pembelajaran orang tua yang menunggu di luar kelas. (b) Alat Peraga. Kondisi alat peraga dapat menghambat kegiatan pembelajaran sebagai contoh buku cerita yang di gunakan apabila tiba-tiba di sobek oleh anak maka guru tidak bisa menggunakan alat peraga. (c) Suasana kelas sangat penting untuk pembelajaran. Terkadang anak sulit untuk dikondisikan jadi seorang guru harus bisa mengatur tempat duduk agar anak merasa nyaman saat pembelajaran. Sehingga anak akan menikmati dan memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. (d) Orang tua wali murid salah Orang tua wali murid salah satu menghambat hal itu disebabkan apabila anak menunjukkan gejala tidak senang dari rumah maka biasanya anak tidak mau ditinggal dan menunjukkan perilaku tidak menyenangkan sehingga konsentrasi teman-temannya serta menghambat kegiatan yang sedang berlangsung. (e) Letak



sekolah berada dekat pemukiman, jauh dari jalan raya dan terletak sebelah timur kantor kelurahan tirto untuk itu suasana di TK menjadi kurang kondusif karena kantor kelurahan adalah tempat pelayanan masyarakat sehingga banyak pengunjung lalulalang berdatangan dengan urusannya masing-masing.

B. Saran-saran

1. Pada usia lima tahun pertama dalam kehidupan anak, perkembangannya kecerdasan linguistik akan berkembang intensif untuk itu bagaimana strategi guru agar perkembangan kecerdasan linguistik secara optimal.
2. kecerdasan menjemuk merupakan teori yang menggambarkan dan menyelesaikan tentang berbagai kecerdasan yang memungkinkan untuk dimiliki seseorang anak. Namun dalam hal ini hanya ada satu dua kecerdasan yang sangat dominan bagi tugas-tugas anak sehingga kesempatan bagi pendidik untuk melejitkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2013. "Upaya peningkatan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode karyawisata pada anak kelompok A TKIT Nur hidayah surakarta Tahun Ajaran 2013/2014" Surakarta : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Desember, 3.
- Ali, Mohammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aphroditta, 2013. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disleksia Kesulitan Membaca*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* Bandung: Kaif.
- Daroah. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi" *Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Delfita, Riri. 2015. "Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di taman kanak-kanak bina anaprasa mekar sari padang" Padang : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 1, Desember, 1.
- Dewi, Heni. Fitriani. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar di RA Tarbiyatul Athfal". Semarang: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 1, Juli. 1.
- Djunaidi, Ghony. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlilah. 2014. *Edutainment Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Fitriani, Dewi. 2016. "Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar". Banda Aceh: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No.1, Agustus, 1.
- Hoerr, R. Thomas. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa.
- Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini" *Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini* Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marlina. 2015. "Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Pertiwi II Sidodadi" *Skripsi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masrurah, Farhatin. 2014. "Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" Situbondo : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Desember, 6.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Riena Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Banten: Universitas Terbuka.
- Nurbiana Dhieni. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Pudjaningsih, Wiwik. 2013. "Metode pengembangan bahasa: penerapannya pada pembelajaran berbasis tema dan sentra di Taman kanak-kanak" Jambi : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Desember, 3.
- Putra, Semara. 2017. "Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 TK Kumara Peguyangan Denpasar Utara" Denpasar: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, November, 5.

- Rahayu, Yofita, Aprianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rahmah Novianti, 2013. "Pengaruh permainan kartu bergambar dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca permulaan" Jakarta: Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No.2, November, 7.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subana, M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yulianti, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yulianti, Nuraini. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sunarto, H. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadi. 2014. *Teori pembelajaran anak usia dini*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwartono, 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf, 2005. *Psikologi Pengembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Taridi, Muhammad. 2016. “Mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita bergambar di taman kanak-kanak Al-jamiah dharma wanita IAIN STS Jambi” Jambi : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 1, Januari, 1.
- Umi, Trisna. 2014. “Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 4-5 tahun” Semarang : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 2, Juni, 3.
- Wiyani, Novan. Ardy. 2014 . *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2015. “Desain Strategi Pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik peserta didik” Makassar : Jurnal Ilmiah PG-PAUD, No. 1, Juni, 1.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Pengembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pedoman Wawancara

Kepala sekolah

1. Apa saja program pembelajaran yang ada di TK Flamboyan Tirto Pekalongan?
2. Mengapa penting pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini?
3. Bagaimana konsep pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di TK Flamboyan Tirto Pekalongan?
4. Apa strategi yang digunakan kepala TK dalam pengembangan kecerdasan linguistik di TK Flamboyan Pekalongan?

Guru Kelompok

1. Jenis-jenis apa yang digunakan dalam metode bercerita di TK Flamboyan Tirto?
2. Bagaimana cara pengolaan kelas untuk bercerita di TK Flamboyan Tirto?
3. Bagaimana cara pengolaan tempat duduk dan ruang bercerita di TK Flamboyan Tirto?
4. Bagaimana strategi penyampaian cerita di TK Flamboyan Tirto?
5. Bagaimana rancangan kegiatan bercerita di TK Flamboyan Tirto?
6. Apa saja pemilihan materi untuk cerita di TK Flamboyan Tirto?
7. Bagaimana cara mengetahui tentang isi cerita di TK Flamboyan Tirto?



Faktor mendukung dan menghambat strategi kecerdasan linguistik dalam melalui penggunaan metode bercerita kelompok B di TK Flamboyan Tirto

1. Apa yang menjadi faktor mendukung strategi kecerdasan linguistik dalam melalui penggunaan metode bercerita kelompok B di TK Flamboyan Tirto?
2. Apa yang menjadi faktor menghambat strategi kecerdasan linguistik dalam melalui penggunaan metode bercerita kelompok B di TK Flamboyan Tirto?

Pedoman Observasi

1. KBM di TK Flamboyan Tirto yang berkaitan dengan metode bercerita dengan kecerdasan linguistik
2. Sarana prasarana yang dapat menunjang KBM di TK Flamboyan Tirto.

Pedoman Dokumentasi

1. Letak TK Flamboyan Tirto
2. Latar belakang berdirinya TK Flamboyan Tirto
3. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa di TK Flamboyan Tirto
4. Struktur Organisasi TK Flamboyan Tirto
5. Tujuan pendidikan, Visi dan Misi TK Flamboyan Tirto
6. Jadwal KBM di TK Flamboyan Tirto
7. Foto dokumentasi penelitian

Transkrip Wawancara

Subyek Penelitian : Setyaningsih, S.Pd. (Kepala TK)
Tempat : Ruang Kepala TK
Tanggal : 1 Mei 2017
Waktu : 07.30 WIB
Perihal : Wawancara Pengembangan linguistik
Keterangan : P (Peneliti), N (Narasumber)

No	Peneliti	Informan
1.	Assalamu'alaikum.	Wa'alaikumsalam
2.	Maaf bu sebelumnya sudah mengganggu, gimana kabarnya bu hari ini?	Alhamdulillah baik, ada yang bisa saya bantu?
3.	Alhamdulillah kalau begitu. Iya Bu, maksud kedatangan saya kesini ingin menggali beberapa informasi. Apakah bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara dengan Ibu?	Iya dengan senang hati bisa mbak.
4.	Terimakasih Bu. Saya ingin	Silahkan saja mbak

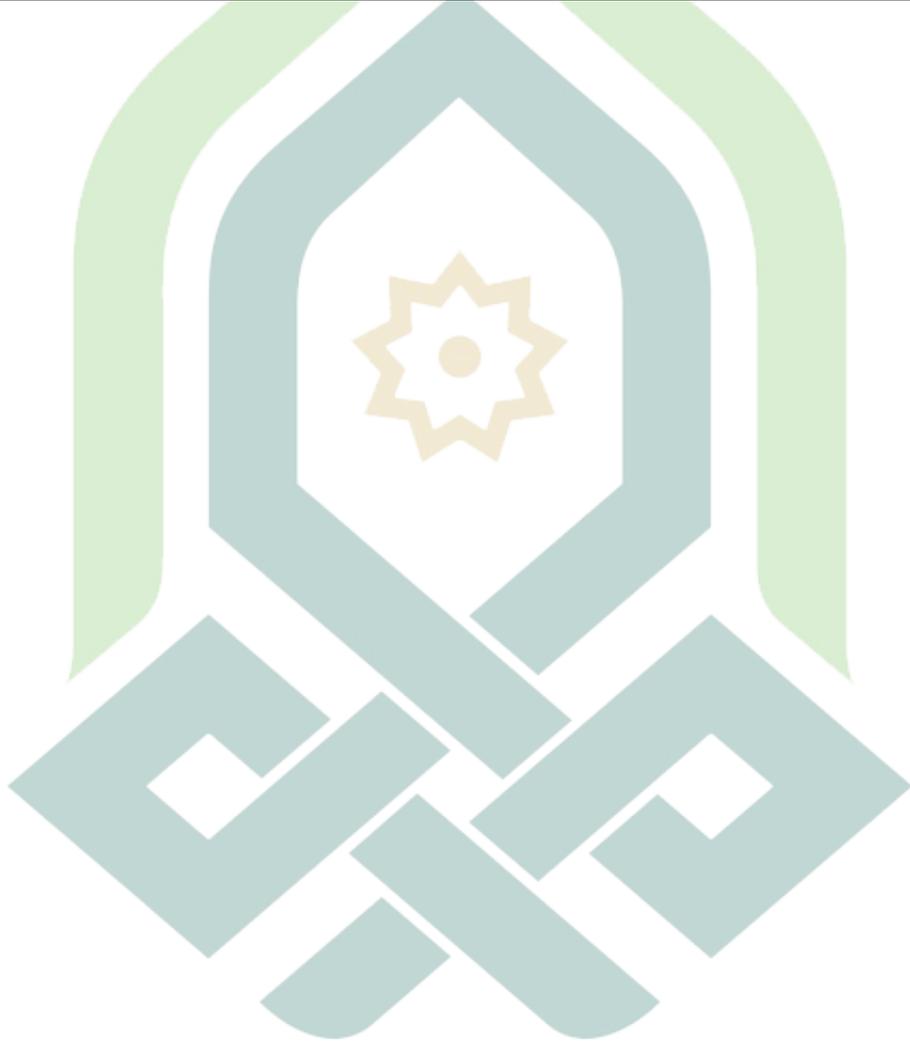




	menanyakan beberapa hal kepada Ibu tentang pembelajaran di TK Flamboyan Tirto Pekalongan?	
5.	Yang pertama, apa saja program pembelajaran yang ada di TK Flamboyan Tirto Pekalongan?	Pendidikan mengacu pada kurikulum Dinas Pendidikan yang merupakan kurikulum berbasis pengamatan, praktik yang menggunakan beberapa kelompok.
6.	Mengapa penting pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini?	Pengembangan kecerdasan linguistik sangat berperan karena kemampuan kecerdasan llinguistik anak pada usia, 5-6 tahun berpengaruh pada kemampuan kecerdasan linguistik.
7.	Kemudian, Bagaimana konsep pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di TK Flamboyan Tirto Pekalongan ?	Konsep pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di TK Flamboyan yaitu dengan bercerita, tanya jawab tentang cerita yang sudah diberikan sehingga anak terbiasa mendengarkan berbicara, menulis dan menyimak/cerita dari guru dan menjawab memperhatikan pertanyaan dengan tepat.
8.	Apa strategi yang digunakan	Strategi yang digunakan dalam



kepala TK dalam pengembangan kecerdasan linguistik di TK Flamboyan Tirto Pekalongan?	kecerdasan linguistik dengan menceritakan dongeng dengan menggunakan buku cerita bergambar yang sudah ada.
--	--





3.	Yang pertama, Jenis-jenis apa yang digunakan dalam metode bercerita di TK Flamboyan Tirto?	Jenis-jenis cerita yang digunakan adalah cerita keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan bagi anak sudah menjadi program unggulan di TK Flamboyan padahal TK Flamboyan TK Swasta biasa.
4	Bagaimana cara pengolaan kelas untuk bercerita di TK Flamboyan Tirto?	Pengolaan kelas penuh dengan desain yang menarik tujuan agar anak merasa nyaman, dengan penataan perabot di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga gerak anak leluasa dan nyaman. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah. Dalam peletakan dan penyimpanan alat bermain/sumber belajar diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan anak untuk menggunakan dan mengembalikan



		pada tempatnya setelah selesai digunakan.
5.	Bagaimana cara pengolaan tempat duduk dan ruang bercerita di TK Flamboyan Tirto?	Guru mengatur tempat duduk diatur dengan melingkar membentuk segiempat agar semua anak dapat terjangkau oleh pandangan guru/ semua anak dapat melihat guru/ teman yang sedang bercerita dengan menggunakan karpet/tikar, menggunakan meja ketika anak membuat tugas dari guru. Ruangan bercerita anak di dinding kelas dapat digunakan papan panjang untuk menempelkan hasil karya anak atau gambar yang dipakai sumber belajar yang sesuaikan dengan tema.
6.	Bagaimana strategi penyampaian cerita di TK Flamboyan Tirto?	Strategi yang disampaikan oleh guru secara klasikal menguasai tentang isi cerita secara teratur dan memiliki ketrampilan bercerita dengan menggunakan ekspresi sesuai isi cerita. Berlatih dalam irama dan modulasi suara apapun secara terus



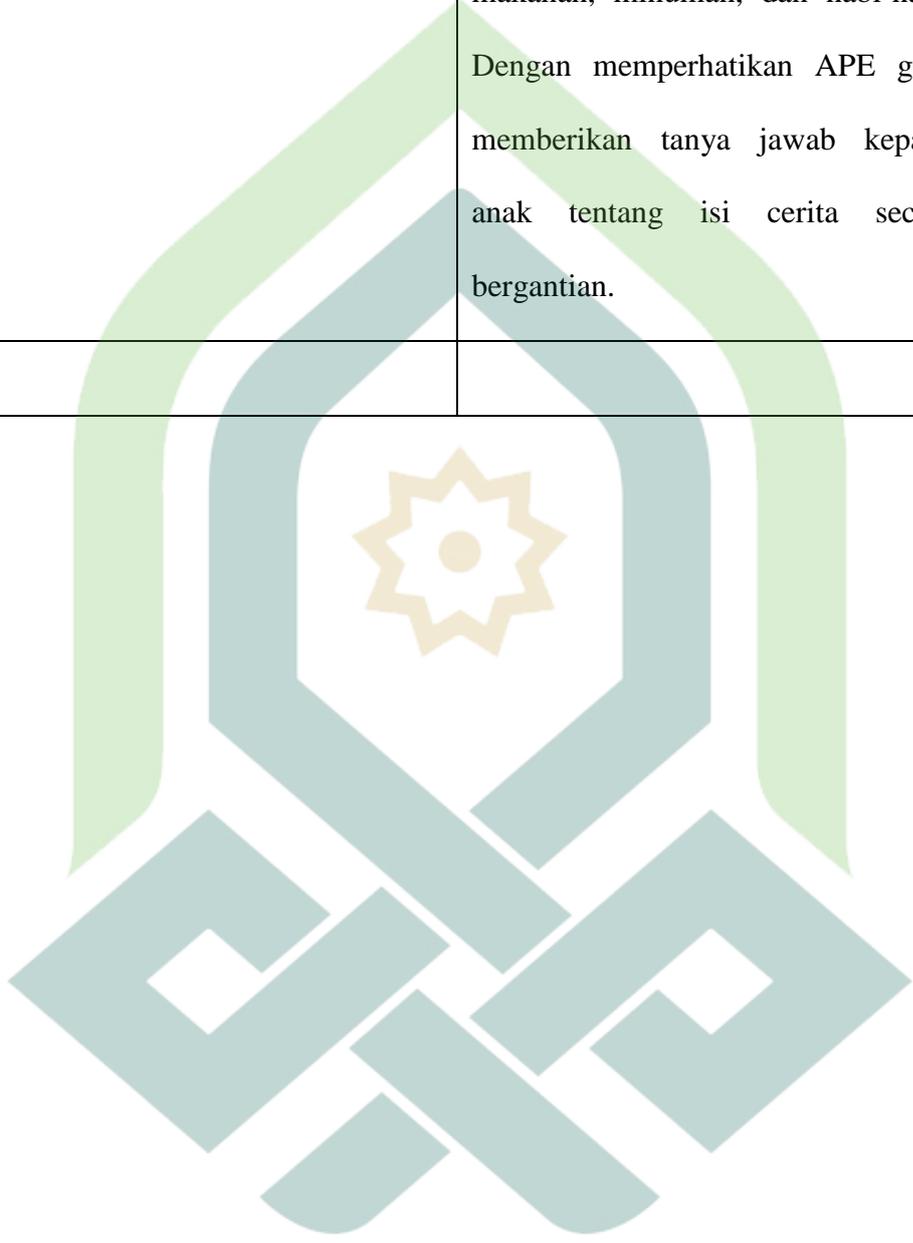
		menerus, dengan menggunakan perlengkapan yang semenarik mungkin agar perhatian anak menuju ke guru, menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita tersebut.
7.	Bagaimana rancangan kegiatan bercerita di TK Flamboyan Tirto?	Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita rancangan kegiatan bercerita yang Disesuaikan dengan tema saat itu menggunakan metode bervariasi agar anak tidak jenuh dan bosan.
8.	Apa saja pemilihan materi untuk cerita di TK Flamboyan Tirto?	Dalam pemilihan materi cerita itu harus menarik dan menjiwai perhatian guru itu sendiri, kalau cerita itu menarik dan menjiwai perhatian, maka guru sendiri bersungguh sungguh menceritakan kepada anak secara mengasikkan. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tertarik sendiri terhadap perhatian anak dan



		terlibat aktif dalam melakukan kegiatan bercerita sendiri, dengan anak bercerita mengenai pengalamannya sehari-hari dalam berbagai hal dilakukan.
9.	Bagaimana cara mengetahui tentang isi cerita di TK Flsmboyan Tirto?	Isi cerita mengenai dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan dengan gembira, lucu, menarik dan mengasyikkan bagi anak. kehidupan anak berkaitan dengan seputar lingkungan terdekat seperti lingkungan keluarga, sekolah dan dalam lingkungan bermain anak tersebut, sehingga mereka dapat lebih memahami dengan menangkap isi cerita yang disampaikan oleh guru. Dalam tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan dalam isi cerita. Ceritanya harus cukup pendek dalam rentang perhatian anak. cerita itu bersifat mengembangkan daya pikir



		<p>anak seperti cerita-cerita mengenai makanan, minuman, dan nabi-nabi.</p> <p>Dengan memperhatikan APE guru memberikan tanya jawab kepada anak tentang isi cerita secara bergantian.</p>



Transkrip Wawancara

Subyek Penelitian : Mauidhotul Khasanah (Guru Kelompok B)
 Tempat : Ruang Kepala TK
 Tanggal : 10 Mei 2017
 Waktu : 07.30 WIB
 Perihal : Wawancara Faktor Mendukung dan Faktor Menghambat Melalui Penggunaan Metode Bercerita.
 Keterangan : P (Peneliti), N (Narasumber)

No	Peneliti	Informan
1.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan?	a. Kepala Sekolah, Karena keterlibatannya mengawal guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas akan mendukung tercapainya tujuan KBM dalam hal ini juga dilakukan oleh ibu Setyaningsih mengawal persiapan-persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan.



	<p>b. Peserta didik, karena jika kegiatan tanpa adanya peserta didik maka kegiatan tidak berjalan.</p> <p>c. Alat peraga, pelaksanaan mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita kelompok B TK Flamboyan Tirto diantaranya, dengan APE (alat permainan edukatif) bervariasi sudah disiapkan sebelum dilaksanakan.</p> <p>d. Suasana kelas, yang bersih, rapi <i>Setting</i> tempat juga merupakan faktor mendukung serta guru yang biasa menyiapkan isi cerita dari kisah-kisah Nabi/ pengalamanpun selalu mempersiapkan diri agar anak selalu memperhatikan seorang pendidik, bagaimana caranya</p> <p>e. Orangtua wali murid, sikap yang kooperatif sehingga mudah diajak kerjasama dalam kegiatan yang melibatkan orang tua.</p>
--	--



2	<p>Apa yang menjadi faktor menghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok B TK Flamboyan Tirto Pekalongan?</p>	<p>a. Peserta Didik, adapun faktor menghambat peserta didik sendiri salah satunya adalah kondisi anak. Kondisi anak sangat menentukan jalannya kegiatan.</p> <p>b. Alat Peraga, buku cerita bergambar tidak ada atau sobek anak akan menghambat jalanya kegiatan. Namun tetap berjalan walaupun tanpa buku cerita bergambar yang sesuai dengan tema tersebut.</p> <p>c. Suasana kelas, sangat penting untuk pembelajaran. Terkadang anak sulit untuk dikondisikan jadi seorang guru harus bisa mengatur tempat duduk agar anak merasa nyaman saat pembelajaran.</p> <p>d. Orang tua wali murid, salah satu menghambat hal itu disebabkan apabila anak menunjukkan gejala tidak senang dari rumah maka biasanya anak tidak mau ditinggal dan menunjukkan perilaku tidak</p>
---	--	--



		<p>menyenangkan.</p> <p>e. Letak sekolah, berada dekat pemukiman, jauh dari jalan raya dan terletak sebelah timur kantor kelurahan tirto untuk itu suasana di TK menjadi kurang kondusif.</p>
--	--	---





CATATAN LAPANGAN

Siklus : I (Pertama)
Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2017
Waktu : 07.30-08.00 WIB

Deskripsi:

Pada Sekitar 07.30 WIB Saya berkunjung ke TK Flamboyan Tirto Pekalongan disambut dengan suasana sekolah yang ceria dan kegembiraan karena banyak anak-anak sedang bermain. Dan pagi itu juga penulis datang ke sekolah dengan maksud ingin menyampaikan surat permohonan izin kepada Kepala Sekolah TK untuk segera mulai penelitian dan mohon bantuan dari beliau agar bisa kerjasama dalam penelitian tersebut. Setelah penulis menyampaikan maksud kedatangan dan bertujuan penulis, Ibu Kepala Sekolah TK menyambut senang hati dan segera memberi jadwal hari agar penulis bisa melaksanakan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah TK, beliau memberikan waktu pada bulan Mei selama kurang lebih 3 minggu sudah mulai wawancara. Setelah itu penulis mohon izin untuk pulang dan mempersiapkan membuat pertanyaan yang akan dibutuhkan pada waktu wawancara.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : II (Dua)

Hari/Tanggal : Senin, 1 Mei 2017

Waktu : 07.30-08.00 WIB

Deskripsi:

Pagi itu sekitar Pukul 07.30 WIB Saya sampai di TK Flamboyan Tirto Pekalongan langsung menuju ke ruang Kepala Sekolah untuk melaksanakan wawancara tentang pengembangan kecerdasan linguistik. Sekitar kurang lebih satu jam setengah saya melaksanakan wawancara hingga 09.00 WIB karena Ibu Kepala Sekolah sudah janji untuk acara kegiatan di luar. Oleh karena itu wawancara saya sudahi beliau menyarankan untuk wawancara selanjutnya dengan sms / *watshapp*. Karena langsung datang barang kali Ibu Kepala Sekolah masih ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan waktunya tidak terbuang sia-sia. Ibu Kepala Sekolah sibuk karena masih banyak kegiatan di luar kegiatan. Kemudian penulis mohon ijin untuk pulang.





CATATAN LAPANGAN

Siklus : III (Tiga)

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Deskripsi:

Pada Pagi itu Penulis sudah datang ke sekolah untuk menemui Ibu Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B Flamboyan Tirto Pekalongan. Kedatangan penulis untuk menggali informasi tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita di kelompok B. Penulis mulai melaksanakan wawancara dengan guru kelompok B dari pukul 09.00 sampai 10.00, karena beliau mengajar kelas terlebih dahulu. Ibu I ini menyambut kedatangan penulis dengan hangat dan ramah karena sebelumnya tidak pernah bertemu. Setelah wawancara berlangsung kurang lebih satu jam, akhirnya Ibu kepala sekolah dan meminta kata maafnya karena datang terlambat. Selanjutnya wawancara dengan Kepala TK dan tak banyak kata. Penulis langsung mohon ijin untuk pulang dengan kepala sekolah dan guru kelompok. Dari pertemuan yang ke dua kalinya penulis mendapat banyak informasi-informasi yang terkait dan wawancara berjalan dengan lancar.



CATATAN LAPANGAN

Siklus : III (Tiga)
Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017
Waktu : 10.00-11.00 WIB

Deskripsi:

Pagi itu Penulis sudah datang ke sekolah untuk menemui Guru Kelompok B Flamboyan Tirto Pekalongan. Kedatangan Penulis untuk menggali informasi tentang evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat saat pembelajaran pengembangan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode bercerita. Penulis melaksanakan wawancara dengan guru kelompok TK Flamboyan Tirto Pekalongan. Kemudian, Setelah wawancara berjalan kurang lebih satu jam. Guru Kelompok menyudahi wawancara pada hari itu, Karena waktu sudah terlalu siang guru kelompok mau membuat kegiatan untuk besok. Penulis juga ijin untuk pulang dan mengucapkan banyak terimakasih sudah membantu proses penelitian.



Dokumentasi



Pembelajaran di kelompok B



Wawancara dengan kepala TK Flamboyan Tirto



wawancara dengan Guru Kelompok B TK Flamboyan Tirto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan Daftar Riwayat Hidup yaitu sebagai berikut:

A. Identitas Pribadi

1. Nama :Irna Irmalina Azhari
2. Jenis Kelamin :Perempuan
3. Nim :2024113026
4. Tempat/tanggal lahir :Pekalongan, 28 Februari 1995
5. Agama :Islam
6. Alamat :Perumahan Tirto Indah Gg 4 109 Rt/Rw
02/06 Tirto Pekalongan
7. Identitas Orang Tua
 1. Nama Ayah :Sabit Azhari
 2. Pekerjaan :Pensiunan PNS
 3. Nama Ibu :Kris Herlin
 4. Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Banyurip Ageng
2. SMP 11 Pekalongan
3. MAN 02 Pekalongan
4. IAIN Pekalongan Tahun 2013 – sekarang

Demikian riwayat hidup penulis secara singkat yang dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pekalongan, 19 Desember 2017

Penulis



Irna Irmalina azhari

NIM. 2024113026



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FORMAL
“TK FLAMBOYAN”
 KELURAHAN TIRTO KEC. PEKALONGAN BARAT
 KOTA PEKALONGAN

Jl. KH. A. Dahlan Gg. 14 No. 2 Rt.1 Rw.7 Tirta – Pekalongan Telp. (0285) 432311 / Hp: 085869224980
 Email : tk.flamboyantirta@gmail.com Webset : <http://paudflamboyantirta.blogspot.com/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015/TK.F/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SETYANINGSIH, S.Pd
 NIP : 19610831 198203 2 007
 Gol : VI a
 Jabatan : Kepala TK

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IRNA IRMALINA AZHARI
 NIM : 2024113026
 Perguruan tinggi : IAIN Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dan guna persyaratan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik melalui Penggunaan Metode Bercerita Kelompok B TK Flamboyan Tirta Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 22 Mei 2017

Kepala TK Flamboyan Tirta



SETYANINGSIH, S.Pd

NIP. 19610831 198203 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Irna Irmalina Azhari**
NIM : **2024113026**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI
PENGUNAAN METODE BERCERITA PADA KELOMPOK B TK FLAMBOYAN
TIRTO PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



IRNA IRMALINA AZHARI
NIM. 2024113026

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

